

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memberikan paparan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian relevan memberikan gambaran mengenai penelitian sebelumnya. Penelitian relevan ini diharapkan dapat menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan digunakan untuk menunjukkan posisi penelitian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peneliti – peneliti yang pernah meneliti tentang teori implikatur percakapan yaitu Mia Alfiyana (2020) dan Izah Cahya Novembrilanti (2023).

1. Penelitian oleh Mia Alfiyana (2020) dengan judul *Impikatur Percakapan dalam Film Pendek Bertema “Bujang Galak” dalam Channel YouTube Deedee Ka Kebumen*

Penelitian mengenai implikatur pernah dilakukan oleh Mia Alfiyana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2020. Penelitian tersebut berjudul *Impikatur Percakapan dalam Film Pendek Bertema “Bujang Galak” dalam Channel YouTube Deedee Ka Kebumen*. Data dalam penelitian ini adalah tuturan para tokoh Bujang Galak dalam film pendek DeeDee Ka Kebumen. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tokoh-tokoh Bujang Galak dalam film pendek yang diunduh melalui www.YouTube.com dengan channel DeeDee Ka. Pengumpulan data menggunakan metode simak yang diawali dengan teknik sadap, dilanjutkan

dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dan teknik catat. Tahap penganalisisan data yang digunakan berupa metode padan pragmatis dan referensial. Penyajian hasil penganalisisan data menggunakan penyajian informal. Hasil penelitian bahwa implikatur percakapan yang ditemukan memiliki maksud diantaranya menginformasikan, menyindir, menyarankan, dan menyuruh. Implikatur tersebut diwujudkan melalui prinsip kerja sama. Adapun prinsip kerja sama yang ditemukan berupa pelanggaran terhadap maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan penulis yaitu mengkaji implikatur percakapan dari sudut pandang pragmatik dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada data dan sumber data yang menjadi objek penelitian. Penulis memilih data percakapan Ustadz Syam dan Teuku Wisnu di *podcast The Sungkars* dan sumber data yang digunakan yaitu video *podcast* dalam kanal *YouTube The Sungkars* pada episode bersama Ustadz Syam yang ditayangkan di *YouTube*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data tuturan para tokoh Bujang Galak dalam film pendek *DeeDee Ka Kebumen* dan sumber data dalam penelitian yang digunakan yaitu tokoh-tokoh Bujang Galak dalam film pendek yang diunduh melalui www.YouTube.com dengan channel DeeDee Ka.

2. Penelitian dengan judul *Implikatur Percakapan Bermuatan Karakter dalam Tuturan Maudy Ayunda dan Gita Wirjawan pada YouTube Podcast Endgame 2022* oleh Izah Cahya Novembilianti (2023)

Penelitian mengenai implikatur juga pernah dilakukan oleh Izah Cahya Novembilianti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2023. Penelitian tersebut berjudul *Implikatur Percakapan Bermuatan Karakter dalam Tuturan Maudy Ayunda dan Gita Wirjawan pada YouTube Podcast Endgame 2022*. Data dalam penelitian itu adalah tuturan dalam percakapan antara Maudy Ayunda dan Gita Wirjawan pada *YouTube Podcast Endgame 2022* yang didalamnya mengandung implikatur bermuatan karakter. Sedangkan sumber data dalam penelitian itu ialah *YouTube Podcast Endgame 2022* dengan judul Maudy Ayunda : Kartini Modern Berani Tantang Status Quo yang diunduh melalui www.youtube.com . Pengumpulan data menggunakan metode simak catat dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Metode penganalisisan data yang digunakan berupa metode padan pragmatik dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan metode HBS (Hubung Banding Menyamakan). Penyajian hasil penganalisisan data menggunakan penyajian informal. Hasil penelitian itu ialah implikatur percakapan bermuatan karakter dengan rincian; 6 data bermaksud menyatakan, 1 data bermaksud mengusulkan, 4 data bermaksud menyimpulkan, 1 data bermaksud memerintah, 4 data bermaksud meminta, 1 data bermaksud menuntut, 2 data bermaksud menasihati, 1 data bermaksud menawarkan, 2 data bermaksud mengharapakan, 2 data bermaksud memuji, 5 data bermaksud menyindir, serta 1 data bermaksud menilai. Bentuk karakter yang terkandung dalam tuturan Maudy Ayunda dan Gita Wirjawan yakni berpikir kritis, mengetahui nilai moral yang baik, berpikir terbuka, memahami nilai moral yang baik, berani mengambil keputusan, mengenal diri sendiri, melakukan hal yang

diyakini benar, menjaga harga diri, peduli sesama, mencintai hal baik, kontrol emosi, tidak sombong, memiliki kompetensi diri, memiliki keinginan tinggi, serta memiliki kebiasaan baik.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan penulis yaitu mengkaji implikatur percakapan dari sudut pandang pragmatik dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada data dan sumber data yang menjadi objek penelitian. Penulis memilih data percakapan Ustadz Syam dan Teuku Wisnu di *podcast The Sungkars* dan sumber data yang digunakan yaitu video *podcast* dalam kanal *YouTube The Sungkars* pada episode bersama Ustadz Syam yang ditayangkan di *YouTube*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data tuturan dalam percakapan antara Maudy Ayunda dan Gita Wrjawan pada *YouTube Podcast Endgame 2022* yang didalamnya mengandung implikatur bermuatan karakter dan sumber data dalam penelitian itu ialah *YouTube Podcast Endgame 2022* dengan judul Maudy Ayunda: Kartini Modern Berani Tantang Status Quo yang diunduh melalui www.youtube.com.

B. Implikatur

1. Pengertian Implikatur

Implikatur adalah ujaran yang menyiratkan maksud yang berbeda dari apa yang diucapkan. Maksud yang berbeda itu tidak dikemukakan secara eksplisit, tetapi implisit hanya disiratkan. Dengan kata lain implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan hati yang tersembunyi (Junaiyah & Arifin, 2010 :11). Rahardi (2005:43) menyatakan bahwa implikatur merupakan relevansi antara

tuturan yang sebenarnya dengan maksud yang tidak disampaikan memiliki sifat yang tidak mutlak. Yule (2014: 62) berpendapat bahwa implikatur merupakan contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan daripada yang dikatakan. Jadi, implikatur adalah tuturan yang mengandung makna terselubung. Implikatur muncul sebagai akibat adanya pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

2. Ciri-ciri Implikatur

Implikatur memiliki beberapa ciri. Menurut Yule (2014: 65-69), implikatur (percakapan) memiliki 4 ciri: (1) dapat dibatalkan, apabila menambahkan klausa tertentu yang menyatakan seseorang enggan menggunakan implikatur percakapan tersebut atau berdasarkan konteks tertentu yang berarti membatalkan implikatur tersebut, (2) memungkinkan tidak adanya cara lain dalam mengatakan sehingga mempertahankan implikatur tersebut, (3) mempersyaratkan pengetahuan terlebih dahulu untuk mengetahui kemungkinan ketidakrelevan dalam suatu percakapan, (4) kebenaran dari sebuah implikatur juga dapat diperoleh atas tindakan dari orang bersangkutan, tidak melulu dari apa yang dikatakan.

Pendapat serupa juga dikatakan oleh Mulyana (2001: 56), implikatur (percakapan) memiliki ciri: (1) implikasinya tidak dinyatakan secara gamblang, (2) apa yang diucapkan oleh penutur memungkinkan berbeda dengan apa yang dimaksudkan, (3) implikatur termasuk ke dalam unsur luar wacana, (4) implikatur memungkinkan untuk dibatalkan, (5) bersifat terbuka terhadap banyaknya

pemaknaan, (6) implikatur dapat terjadi disebabkan oleh penutur maupun mitra tutur yang mematuhi atau tidaknya prinsip-prinsip kerjasama dalam percakapan.

3. Jenis Implikatur Percakapan

Mulyana (2005:13) mengemukakan bahwa implikatur percakapan memiliki makna dan pengertian yang lebih bervariasi. Artinya, pemahaman terhadap hal “yang dimaksudkan” sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Sejalan dengan Mulyana, Levinson (dalam Mulyana, 2005:13) berpendapat bahwa implikatur percakapan hanya muncul dalam suatu tindak percakapan (*speech act*). Implikatur tersebut bersifat temporer (terjadi saat berlangsungnya tindak percakapan) dan nonkonvensional (sesuatu yang diimplikasikan tidak mempunyai relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan). Implikatur percakapan terjadi ketika pembicara menghasilkan ucapan kode untuk menyampaikan maksud tertentu. Pendengar kemudian menerjemahkan maksud pembicara secara akurat dan 'secara intuitif'. Misalnya, pembicara mengatakan bahwa 'ruangannya panas' dapat berarti bahwa pendengar diharapkan untuk menyalakan AC (Pratama, 2017:1). Menurut Chaer (2010:33) implikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran dari seorang penutur dan lawan tutur. Namun, keterkaitan itu tidak tampak secara literal tetapi dapat dipahami secara tersirat. Contoh implikatur percakapan sebagai berikut:

- | | |
|----------------|--|
| (5) Pak Rahmat | :”Ni Doni. Baju siapa itu di atas meja?” |
| (6) Doni | :”Baju saya Pak.” (Sambil mengambil baju miliknya itu) |

Implikatur yang tersirat dalam percakapan antara Pak Rahmat dengan Doni terdapat pada contoh (7). Implikatur yang dituturkan Pak Rahmat tersebut tidak hanya bermaksud untuk menanyakan siapa pemilik baju itu, tetapi makna tuturan tersebut ialah Pak Rahmat menyuruh Doni untuk mengambil baju tersebut dari atas meja. Pak Rahmat tidak secara langsung untuk menyuruh siswanya. Hal itu dimaksudkan agar tuturan nampak lebih sopan dan lebih halus. Gagasan mengenai isi implikatur percakapan bertolak dari teori fungsi tuturan yang dikemukakan oleh Chaer (2010: 79). Fungsi tuturan tersebut diantaranya ialah menyatakan, menanyakan, dan menyuruh. Berdasarkan fungsi-fungsi tuturan tersebut, isi implikatur percakapan yaitu sebagai berikut.

a. Implikatur Menyatakan

1) Pengertian Implikatur Menyatakan

Impikatur menyatakan bisa dinyatakan dalam kalimat deklaratif. Tetapi penafsirannya tergantung konteks. Kalimat deklaratif berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian, seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian (Ramlan. 2001:27). Dengan kata lain kalimat deklaratif tersebut mengandung makna penyampaian atau pernyataan sesuatu hal informasi berupa berita, kejadian, peristiwa dari seorang atau sekelompok orang kepada pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pernyataan secara tidak langsung tersebut identik dengan implikatur dengan fungsi menyatakan.

2) Ciri-ciri Implikatur Menyatakan

Ciri utama implikatur menyatakan yaitu umumnya diungkapkan melalui kalimat deklaratif. Penutur menyampaikan atau mengatakan sesuatu kepada mitra tutur secara implisit, penafsirannya bergantung pada konteks percakapan. Mitra tutur memahami pernyataan secara implisit berdasarkan konteks atau pengetahuan bersama yang dimiliki. Tuturan dapat berupa pemberitahuan seperti informasi, kejadian, atau peristiwa yang terjadi. Tuturan sulit terbantahkan karena dapat dilihat, didengar, atau diketahui oleh banyak pihak.

b. Implikatur Menanyakan

1) Pengertian Implikatur Menanyakan

Implikatur menanyakan bisa dinyatakan dalam kalimat interogatif. Fungsi tuturan menanyakan ini biasanya sejalan dengan kalimat interogatif tetapi tergantung konteks penafsiran antara penutur dan mitra tutur. Kalimat interogatif menghendaki adanya jawaban, terutama jawaban lisan meskipun ada kemungkinan jawaban dilakukan dalam bentuk tindakan (Chaer, 2010:85). Kalimat interogatif berfungsi untuk menanyakan sesuatu secara langsung dan tidak langsung. Pernyataan yang tidak langsung tersebut identik dengan fungsi implikatur menanyakan.

2) Ciri-ciri Implikatur Menanyakan

Ciri utama dalam implikatur percakapan ini umumnya diungkapkan melalui kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Penutur menanyakan sesuatu kepada

mitra tutur secara implisit, penafsirannya bergantung pada konteks. Penutur mengharapkan jawaban berupa penjelasan dari mitra tutur yang berisi informasi lengkap. Hasil jawaban berupa alasan, pendapat dari mitra tutur. Hasil jawaban mitra tutur dapat berupa membenarkan atau menolak informasi.

c. Implikatur Memerintah

1) Pengertian Implikatur Memerintah

Implikatur memerintah bisa dinyatakan dalam kalimat imperatif atau kalimat deklaratif. Implikatur memerintah sejalan dengan kalimat imperatif tetapi bergantung pada konteks. Kalimat imperatif diujarkan oleh seorang penutur dengan harapan pendengar atau mitra tutur memberikan reaksi dalam bentuk tindakan secara fisik (Chaer, 2010:18). Kalimat imperatif memiliki maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif juga memiliki maksud larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan si penutur (Rahardi, 2005:79).

2) Ciri-ciri Implikatur Memerintah

Implikatur memerintah bergantung pada konteks pada saat petuturan. Ciri implikatur percakapan memerintah tidak selalu kalimat perintah. Memerintah dapat diungkapkan melalui kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Penutur mengharapkan mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan penutur bergantung konteks terjadinya percakapan. Tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur dapat

berupa tindakan secara fisik maupun nonfisik, sehingga penutur mengharapkan mitra tutur untuk menjalankan apa yang dituturkan oleh penutur.

4. Prinsip Kerja Sama

Dalam komunikasi yang wajar dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada lawan bicaranya. Seorang penutur berharap lawan bicaranya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan itu. Apabila dalam kegiatan berkomunikasi antara pihak penutur dan lawan tutur terlibat aktif dalam berkomunikasi maka tuturan yang disampaikan dengan baik kepada mitra tutur. Komunikasi yang terjadi perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kerja sama percakapan. Prinsip kerja sama menurut Grice (dalam Rahardi, 2005:52) meliputi empat maksim yaitu : (1) maksim kuantitas (*maxim of quantity*), (2) maksim kualitas (*maxim of quality*), (3) maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan (4) maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

a. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas mengharuskan penutur untuk memberikan informasi yang cukup dan memadai sesuai dengan kebutuhan lawan tutur tanpa berlebihan. Menjaga keseimbangan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan maksim kuantitas adalah kunci untuk membangun dialog yang produktif dan efisien. Dalam komunikasi yang efektif, penutur diharapkan untuk memberikan informasi yang relevan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pemahaman lawan tutur. Salah satu

aspek dari prinsip kerja sama adalah menghormati maksim kuantitas dengan tidak membanjiri lawan tutur dengan informasi yang tidak perlu atau tidak dibutuhkan. Penting untuk memahami bahwa melanggar maksim kuantitas dapat terjadi jika kita memberikan terlalu sedikit atau terlalu banyak informasi yang tidak relevan dalam percakapan.

b. Maksim Kualitas

Dalam maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas. Dalam berkomunikasi sebenarnya, penutur dan mitra tutur sangat lazim menggunakan tuturan dengan maksud yang tidak senyatanya dan tidak disertai dengan bukti-bukti yang jelas. Bertutur yang terlalu langsung dan tanpa basa-basi dengan disertai bukti-bukti yang jelas dan apa adanya justru akan membuat tuturan menjadi kasar dan tidak sopan. Maka dari itu, dalam maksim kualitas ini seorang penutur hendaknya memberikan kontribusi yang baik kepada lawan tutur dengan bertutur sesuai dengan fakta yang sesungguhnya.

c. Maksim Relevansi

Maksim relevansi mengharuskan kita untuk berbicara dengan penuh perhatian terhadap isi pembicaraan dan memberikan tanggapan yang sesuai. Pengetahuan tentang konteks dan memahami inti pembicaraan adalah kunci untuk menjaga agar kontribusi kita tetap sesuai dengan maksim relevansi dalam

komunikasi. Dalam interaksi verbal, mematuhi maksim relevansi berarti kita berusaha untuk menjaga fokus pembicaraan dan tidak mengalihkan perhatian dengan informasi yang tidak relevan. Agar tercipta kerja sama yang baik dalam percakapan, penting bagi setiap penutur untuk memberikan kontribusi yang relevan terhadap topik yang sedang dibicarakan. Melanggar prinsip kerja sama dapat terjadi jika kita tidak memberikan kontribusi yang relevan atau malah menyimpang dari topik yang sedang dibahas.

d. Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan menekankan pentingnya berbicara dengan jelas dan langsung, tanpa meninggalkan ruang kebingungan. Menjaga kejelasan dalam berbicara adalah upaya untuk mematuhi maksim pelaksanaan, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh lawan tutur. Berbicara dengan cara yang tidak jelas atau kabur dapat dianggap sebagai tidak mematuhi maksim pelaksanaan, yang seharusnya menjadi dasar bagi interaksi komunikatif yang efektif dan produktif. Pelanggaran terhadap maksim pelaksanaan terjadi ketika seseorang mengutarakan ide atau informasi secara samar-samar, tanpa memberikan detail yang cukup untuk pemahaman yang tepat. Saat berbicara, penting untuk menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan tafsiran ganda atau kesalahpahaman, sesuai dengan prinsip kerja sama dalam berkomunikasi.

C. Moral

1. Pengertian Moral

Putra dkk (2020) menjelaskan moral secara etimologi, moral berasal dari bahasa latin yakni mos (jamak: mores) yang berarti kebiasaan, adat. Kata mos (mores) dalam bahasa latin sama artinya dengan etos dalam bahasa Yunani. Secara umum, pengertian moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan dalam kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. Definisi moral menurut Merriam-Webster (dalam Putra dkk, 2020) ialah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut. Moral dapat digunakan untuk mengukur kadar baik dan buruknya sebuah tindakan manusia sebagai manusia, mungkin sebagai anggota masyarakat atau sebagai manusia yang memiliki posisi tertentu atau pekerjaan tertentu (Keraf, dalam Putra dkk, 2020).

2. Jenis-Jenis Moral

a. Moral Ketuhanan

Moral ketuhanan mencakup sikap menghargai sesama manusia, yang tercermin dalam perilaku toleransi terhadap individu dengan keyakinan agama yang berbeda. Bagian integral dari moral ketuhanan adalah kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang yang memiliki keyakinan dan praktik keagamaan yang beragam. Menghormati agama lain adalah wujud konkret dari moral ketuhanan, di mana seseorang menghargai keberagaman keyakinan tanpa diskriminasi atau prasangka. Moral ketuhanan mendorong individu untuk

mempraktikkan nilai-nilai agama mereka dengan penuh rasa hormat terhadap nilai-nilai yang diyakini oleh orang lain. Secara esensial, moral ketuhanan memperkuat kohesi sosial dengan mempromosikan saling pengertian dan kerjasama di antara komunitas beragama yang berbeda.

b. Moral Ideologi dan Filsafat

Moral ideologi dan filsafat mencakup komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai dasar negara Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu aspek yang penting dari moral ideologi adalah semangat kebangsaan yang memotivasi untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan negara Indonesia. Menolak ideologi asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila adalah bentuk nyata dari perwujudan moral ideologi dan filsafat. Moral ideologi mengajarkan pentingnya loyalitas pada cita-cita bangsa untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama di dalam negeri. Filsafat moral ideologi mendorong individu untuk berkontribusi aktif dalam membangun negara sesuai dengan prinsip-prinsip yang diwarisi dari para pendiri bangsa.

c. Moral Etika dan Kesusilaan

Moral etika dan kesusilaan melibatkan penghormatan terhadap nilai-nilai kesusilaan dan etika yang dijunjung tinggi oleh suatu bangsa dan masyarakat. Perwujudan moral etika dan kesusilaan tercermin dalam sikap menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam masyarakat. Menghormati orang lain yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda adalah bagian integral dari

moral etika dan kesusilaan. Etika dan kesusilaan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu agar selaras dengan nilai-nilai budaya dan tradisi yang berlaku di lingkungan sosialnya. Moral etika dan kesusilaan tidak hanya memandang pada perilaku individual, tetapi juga pada interaksi sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang diterima secara luas dalam masyarakat.

d. Moral Disiplin dan Hukum

Moral disiplin dan hukum mengacu pada kewajiban untuk mentaati aturan dan kode etik yang berlaku dalam masyarakat atau negara. Perwujudan moral disiplin dan hukum dapat dilihat dari ketaatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Contoh konkret dari moral disiplin dan hukum adalah patuh terhadap hukum lalu lintas, seperti mematuhi peraturan mengenai penggunaan perlengkapan keselamatan saat berkendara. Moral disiplin mengajarkan pentingnya kesadaran terhadap kewajiban hukum sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap norma-norma yang berlaku. Etika dalam disiplin dan hukum mempromosikan keadilan dan keamanan dalam masyarakat dengan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan aturan yang ada demi kebaikan bersama.

D. Podcast Kanal Youtube The Sungkars

1. Pengertian Podcast

Podcast adalah bentuk konten audio digital yang dapat diakses secara *online*. *Podcast* menawarkan berbagai macam topic yang dapat diakses melalui

berbagai platform seperti *Spotify*, *Apple Podcast*, *Google Podcast*, dan masih banyak lagi (Hendra dkk, 2023:129). Penggunaan istilah *podcast* seperti "radio" atau "video" sendiri dapat dilihat dari konten atau metode pengiriman serta penyebarannya. Sementara itu, Cin dan Utami, (2020) mengartikan *podcast* merupakan singkatan dari *Ipod Broadcasting* sebuah aktivitas monolog dan dialog untuk membahas suatu tema atau topik tertentu, atau dapat dikatakan bahwa *podcast* adalah tulisan yang dibacakan kemudian didistribusikan dengan berbagai jenis media pendukung, kurang lebih sistem yang digunakan sama dengan radio hanya saja *podcast* dapat didengar ulang dan menggunakan jaringan internet. Pengertian *podcast* lainnya dikemukakan oleh Amalia (2021) yaitu rekaman audio pada *platform* tertentu yang dapat didengarkan kapan pun dan di mana pun. *Podcast* sendiri mulai muncul secara aktif pada tahun 2004 setelah dikembangkan oleh pengusaha internet dan mantan penyiar MTV, Adam Curry. Curry berkontribusi pada pengembangan produk perangkat lunak, i-Podder, yang memfasilitasi perutean file audio ke digital pemutar musik. Berbeda dengan radio konvensional, *podcast* tidak menyiarkan siarannya secara linear sebab merupakan *platform* siaran suara 31 *on-demand*. Karena sifatnya yang *on demand* tersebut maka suatu siaran *podcast* bisa didengarkan berulang-ulang (Zaenudin, 2017).

2. Ciri-ciri Podcast

Ramadhan (2023) memaparkan bahwa ciri-ciri *podcast* antara lain: (1) *Podcast* tidak memiliki bentuk atau standar. Dengan kata lain, mereka tidak memiliki standar tertentu, seperti format, gaya, durasi, dan jumlah produksi. (2)

Durasi *podcast* bervariasi dari beberapa menit hingga satu hingga dua jam, tergantung pada topik dan podcaster yang membawakannya. (3) *Podcast* biasanya terdiri dari sesi wawancara yang dilakukan langsung oleh host atau pembawa acara dengan narasumbernya. Namun, host juga dapat menjalankan *podcast* dengan sendiri saja, tanpa narasumber. (4) Produksi *podcast* biasanya membutuhkan banyak peralatan, tetapi beberapa dibuat dengan seadanya saja. (5) Beberapa *podcast* ada yang direkam langsung dan dibuat di studio profesional dengan peralatan yang memadai. Selain itu, *podcast* memasukkan iklan, musik, dan elemen lainnya yang dianggap penting. *Podcast* memiliki "topik", yang berarti apa yang akan dibicarakan di dalamnya. Tema-tema seperti *fashion*, *traveling*, musik, dan yang lainnya dapat dipilih oleh host.

3. Kanal YouTube The Sungkars

a. Pengertian Kanal YouTube

Etimologi kata "kanal" dalam YouTube berasal dari bahasa Latin "medius," yang secara etimologis berarti "tengah" atau "pertengahan." Dalam konteks *YouTube*, "kanal" mengacu pada jalur atau saluran yang digunakan untuk mengunggah dan menampilkan video. *YouTube* adalah situs media sosial yang memuat unggahan video yang dapat dilihat oleh orang-orang di seluruh dunia menggunakan perangkat atau komputer apa pun yang memiliki akses Internet. (Darwisy dkk, 2023). *YouTube* merupakan salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaanya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. *YouTube* merupakan situs

video yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’ dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng – upload) video ke server *YouTube* dan membaginya ke seluruh dunia (Baskoro, 2009: 58). Berarti kanal *YouTube* adalah saluran media sosial yang memuat unggahan video dan bisa diakses oleh pengguna melalui akses internet yang dapat dilihat oleh orang-orang di seluruh dunia.

b. Sejarah Singkat Kanal Youtube *The Sungkars*

Kanal *YouTube The Sungkars* dikelola oleh Shireen Sungkar, Zaskia Sungkar, Irwansyah, dan Teuku Wisnu. Kanal *The Sungkars* dibuat pada tanggal 21 April 2018 oleh Shireen dan Wisnu. Sebelumnya, nama kanal ini bernama *The Al-Fatih’s* yang hanya berisi konten untuk keluarga kecil Shiren Sungkar dan Teuku Wisnu saja. Tujuan kanal *Al-Fatih’s* untuk berdakwah kecil-kecilan, seperti dakwah tentang sunah-sunah keseharian. Video pertama yang diunggah Shireen, perjuangannya melahirkan Cut Shafiyah Mecca Alfatih. Video berdurasi 4 menit 46 detik itu telah dilihat 1,4 juta kali, disukai 21 ribu orang, dan dihujani ratusan komentar. Seiring berjalannya waktu, Shiren mengajak kakaknya yaitu Zaskia Sungkar untuk bergabung di youtubena yang kebetulan ingin membuat kanal youtube juga. Akhirnya, nama kanal *The Al-Fatih’s* berubah menjadi *The Sungkars* yang berarti keluarga Sungkar. Kanal *The Sungkars* bertujuan untuk berdakwah dengan mengikuti perkembangan media dan untuk mengingat ke diri sendiri *YouTube* ini dibuat. Saat ini *The Sungkars* telah memiliki 4,83 juta subscribers dan

telah mengunggah ratusan video di youtubanya. Kanal ini menghadirkan berbagai banyak konten video diantaranya; *Vlog, Daily life, KanKan Challenge, Podcast* serta video lainnya. (Diananto, 2019). Video yang ada dalam kanal *The Sungkars* dikemas secara menarik, inspiratif dan selalu ada nilai moral yang dapat diambil pelajarannya.

c. Episode Bersama Ustadz Syam

Video yang diunggah di kanal *The Sungkars* dengan judul *Kejadian ini yang Membuat Ustadz Syam Dikenal sebagai Pendakwah* merupakan satu dari 39 episode video *podcast* di kanal *The Sungkars*. Episode bersama Ustadz Syam diunggah pada tanggal 24 Agustus 2023. Pada episode ini, video berdurasi 1 jam 2 menit 39 detik. Pembahasan dalam episode ini tentang perjalanan Ustadz Syam hingga menjadi seorang pendakwah. Pembahasan lain tentang fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia. Seperti ustadz gadungan, menggunakan sosial media untuk kepentingan dakwah, serta pembahasan mengenai pola asuh orang tua Ustadz Syam.